



GAYA KEPEMIMPINAN INKLUSIF GUBERNUR KHOFIFAH INDAR PARAWANSA : Membangun Jawa Timur yang Berkelanjutan dan Berkeadilan

Selvi Ramawati¹, Desi Azzahra Sunty², Melly Sagita Abelia³, Tegar Victor Pratama Aritonang⁴

Universitas Sriwijaya, Indralaya

Korespondensi Penulis : selvirahmawati19@gmail.com¹

Abstract (English)

This article discusses the inclusive leadership style of Governor Khofifah Indar Parawansa in an effort to build a sustainable and equitable East Java Province. Khofifah's leadership is characterized by the active involvement of various stakeholders, including the community, business actors, academics, and civil society organizations, in the decision-making process. In addition, Khofifah also emphasizes the importance of sustainable development that focuses not only on economic aspects, but also social and environmental aspects. Under her leadership, East Java has succeeded in achieving several significant development targets, such as improving community welfare and reducing poverty rates. This article aims to analyze the extent to which Khofifah's inclusive leadership style is effective in presenting sustainable development and the challenges faced in realizing the vision of an equitable East Java. This article uses a qualitative research approach that analyzes the experiences and achievements of Governor Khofifah Indar Parawansa during her tenure as leader of the province of East Java. This study utilizes existing literature and data from various sources, including news articles and official records.

Article History

Submitted: 20 September 2024

Accepted: 29 September 2024

Published: 30 September 2024

Key Words

Inclusive Leadership, Khofifah Indar Parawansa, Sustainable Development, Stakeholder Engagement

Abstrak (Indonesia)

Artikel ini membahas gaya kepemimpinan inklusif Gubernur Khofifah Indar Parawansa dalam upaya membangun Provinsi Jawa Timur yang berkelanjutan dan berkeadilan. Kepemimpinan Khofifah ditandai dengan keterlibatan aktif berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, pelaku usaha, akademisi, dan organisasi masyarakat sipil, dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, Khofifah juga menekankan pentingnya pembangunan berkelanjutan yang tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga sosial dan lingkungan. Di bawah kepemimpinannya, Jawa Timur berhasil mencapai beberapa target pembangunan yang signifikan, seperti peningkatan kesejahteraan Masyarakat dan pengurangan angka kemiskinan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana efektivitas gaya kepemimpinan inklusif Khofifah dalam menghadirkan pembangunan yang berkelanjutan serta tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan visi Jawa Timur yang berkeadilan. Artikel ini Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang menganalisis pengalaman dan

Sejarah Artikel

Submitted: 20 September 2024

Accepted: 29 September 2024

Published: 30 September 2024

Kata Kunci

Kepemimpinan Inklusif, Khofifah Indar Parawansa, Pembangunan Berkelanjutan, Keterlibatan Pemangku Kepentingan





keberhasilan gubernur Khofifah Indar Parawansa dalam memajukan Pembangunan berkelanjutan serta melibatkan pemangku kepentingan pada masa jabatannya memimpin provinsi Jawa Timur. Studi ini memanfaatkan literatur dan data yang ada dari berbagai sumber, termasuk artikel berita dan catatan resmi.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan elemen kunci dalam pengelolaan suatu daerah, yang tidak hanya mempengaruhi keberhasilan pembangunan, tetapi juga kualitas kehidupan masyarakat di wilayah tersebut. Kepemimpinan inklusif yang mampu melibatkan berbagai pemangku kepentingan secara partisipatif dan inklusif adalah salah satu prasyarat penting untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

Di tengah kompleksitas tantangan dalam menjalankan tugas dan wewenang nya, seorang gubernur dituntut untuk tidak hanya memimpin secara efektif, tetapi juga mampu mengintegrasikan berbagai pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Kepemimpinan yang melibatkan kolaborasi yang meluas antara pemerintah, masyarakat, pelaku usaha, akademisi, serta organisasi masyarakat sipil, yang semuanya memiliki peran penting dalam menentukan arah dan kebijakan pembangunan di daerah.

Hal ini menjadi semakin krusial ketika berhadapan dengan isu-isu pembangunan berkelanjutan yang kompleks, yang tidak hanya melibatkan aspek ekonomi, tetapi juga sosial dan lingkungan. Pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan hanya dapat dicapai apabila semua pihak yang terlibat merasa memiliki kepentingan bersama dan bersedia untuk berkontribusi dalam proses pembangunan.

Latar belakang dari penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana kepemimpinan inklusif seorang gubernur Khofifah Indar Parawansa yang mampu menjawab tantangan-tantangan pembangunan modern. Dengan mempertimbangkan berbagai dinamika sosial, ekonomi, dan politik di tingkat regional, penting untuk menganalisis bagaimana keterlibatan aktif para pemangku kepentingan dapat memperkuat proses pengambilan kebijakan dan pelaksanaan program pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi kepemimpinan inklusif yang diterapkan oleh seorang gubernur Khofifah Indar Parawansa, serta dampaknya terhadap pencapaian tujuan pembangunan daerah yang berkelanjutan, berkeadilan, dan partisipatif.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Kepemimpinan inklusif

Saat ini, kepemimpinan inklusif sangat penting (Javed, Guo, & Figgis, 2018). Nembhard dan Edmondson pertama kali mendefinisikan kepemimpinan inklusif dengan mengatakan bahwa pemimpin harus terbuka, dapat diakses, dan tersedia. Menerima anggota apa adanya, memungkinkan mereka menyumbangkan kemampuan dan perspektif unik mereka, dan menumbuhkan perasaan memiliki dan kemampuan untuk berkontribusi adalah





ciri-ciri kepemimpinan ini (Qurrahtulain et al., 2020). Pemimpin yang inklusif mendukung ide-ide baru dan membantu karyawan meningkatkan kinerja organisasi. Kepemimpinan inklusif bergantung pada hubungan dan dukungan antara bawahan dan pemimpin. karena pemimpin langsung berfungsi sebagai pendidik dan motivator (Mansoor et al. 2021).¹

Kepemimpinan inklusif telah menjadi topik penting dalam diskursus tata kelola pemerintahan modern, terutama di tingkat regional seperti provinsi yang dipimpin oleh seorang gubernur. Berdasarkan PP No. 33 tahun 2018, wakil pemerintah pusat gubernur bertanggung jawab untuk: mengatur pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan tugas pembantuan di kabupaten atau kota Melakukan pengawasan, evaluasi, dan supervisi terhadap penyelenggaraan pemerintah daerah yang ada di wilayahnya Melakukan evaluasi rancangan peraturan daerah kabupaten atau kota tentang rencana pembangunan jangka panjang daerahnya. Dalam konteks ini, seorang gubernur yang menerapkan gaya kepemimpinan inklusif diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang partisipatif, di mana keputusan-keputusan penting tidak hanya bersumber dari pemerintah pusat atau elit politik, melainkan juga mempertimbangkan masukan dari berbagai lapisan masyarakat.

b. Pembangunan Keberlanjutan

Pembangunan berkelanjutan adalah sebuah konsep pembangunan yang mengintegrasikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya (Brundtland Report, 1987).

Sustainable Development Goals (SDGs), yang ditetapkan oleh PBB pada tahun 2015, sering dikaitkan dengan konsep pembangunan berkelanjutan, yang menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial harus seimbang. Terdiri dari 17 tujuan, Sustainable Development Goals (SDGs) mencakup berbagai topik pembangunan, seperti pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas pendidikan, akses terhadap air bersih yang lebih baik, dan aksi iklim

c. Pemangku Kepentingan

Edward Freeman pertama kali menggunakan istilah "pemangku kepentingan" atau stakeholders dalam bukunya *Strategic Management: A Stakeholder Approach* (1984). Istilah ini mengacu pada individu, kelompok, atau organisasi yang memiliki peran, kepentingan, atau pengaruh dalam mencapai tujuan atau keberhasilan sebuah proyek, perusahaan, atau organisasi.

Internal (karyawan, manajemen) dan eksternal (masyarakat, pemerintah, pelanggan, dan pemasok) dapat menjadi latar belakang pengambilan kepentingan. Menurut Freeman (1984), pemangku kepentingan adalah "kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi". Konsep ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu organisasi tidak hanya ditentukan oleh kinerja internal, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana organisasi berinteraksi dengan berbagai entitas eksternal.

¹ Dolphina, E., Kalsum, E. U., Malihah, L., & Iswanto, I. (2023). Analisis Bibliometrik Kepemimpinan Inklusif dan Diversitas: Menilai Dampaknya pada Efektivitas Organisasi dan Inovasi. *Jurnal Bisnis dan Manajemen West Science*, 2(03), 272-282.





d. Teori Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional menekankan kemampuan seorang pemimpin untuk memotivasi dan menginspirasi pengikutnya untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan inklusif memiliki karakteristik seperti kejujuran, integritas, dan penekanan pada perilaku etis. Model kepemimpinan transformasional dapat membantu menciptakan lingkungan organisasi yang mendukung inovasi dan efektivitas dengan menekankan pemberdayaan, pertimbangan individual, dan stimulasi intelektual (Ali et al., 2020; Fu et al., 2022; Judge & Piccolo, 2004).

METODELOGI

Artikel ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif untuk menganalisis gaya kepemimpinan inklusif Gubernur Khofifah Indar Parawansa dalam upaya membangun Provinsi Jawa Timur yang berkelanjutan dan berkeadilan. Studi ini memanfaatkan literatur dan data yang ada dari berbagai sumber, termasuk artikel berita dan catatan resmi, untuk memberikan jawaban atas analisis mengenai pengalaman dan keberhasilan gubernur Khofifah Indar Parawansa dalam memajukan Pembangunan berkelanjutan serta melibatkan pemangku kepentingan pada masa jabatannya memimpin provinsi Jawa Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ibu Khofifah, Dr. Hj. Khofifah Indar Parawansa M.Si. lahir di Surabaya, Jawa Timur, pada 19 Mei 1965. Dia adalah Gubernur Jawa Timur yang menjabat sejak 13 Februari 2019. Dia menyelesaikan pendidikannya di tiga perguruan tinggi yang berbeda. Dia memulai pendidikan S1nya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga (Unair), kemudian melanjutkan pendidikan S1nya di Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah, Surabaya, dan melanjutkan pendidikan S2nya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, Jakarta.²

Dalam kehidupan politik, Khofifah menjabat sebagai Ketua Komisi VII DPRRI dari tahun 2004 hingga 2006. Kemudian, dari tahun 2004 hingga 2006, dia kembali menjabat sebagai Ketua Fraksi Kebangkitan Bangsa MPR RI. Karena umurnya yang relatif muda pada saat itu, Khofifah tidak ragu untuk memulai karirnya. Setelah menjadi anggota Komisi DPR RI pada tahun 2006, dia berhasil menjalankan karirnya dengan baik, kemudian menjabat sebagai Menteri Sosial Kabinet Kerja dari tahun 2014 hingga 2019, dan sekarang menjadi Gubernur Jawa Timur dari tahun 2019 hingga 2024.

a. Gaya Kepemimpinan Inklusif Khofifah Indar Parawansah

Kepemimpinan adalah elemen kunci dalam pengelolaan suatu daerah, yang tidak hanya mempengaruhi keberhasilan pembangunan, tetapi juga kualitas kehidupan masyarakat di wilayah tersebut. Kepemimpinan inklusif yang mampu melibatkan berbagai pemangku kepentingan secara partisipatif dan inklusif adalah salah satu prasyarat penting untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

² Biodata Khofifah Indar Parawansa, dikutip dari <https://khofifahindarparawansa.com/about/> diakses pada tanggal 24 September 2024





Khofifah Indar Parawansa dikenal dengan gaya kepemimpinan inklusifnya, yang menekankan keterlibatan aktif seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, maupun politik.

Kepemimpinan inklusif ini mengedepankan komunikasi dua arah, pengambilan keputusan kolektif, serta menciptakan lingkungan yang inklusif di mana setiap individu merasa dihargai dan berkontribusi terhadap pembangunan. Pendekatan ini menjadi sangat penting dalam dunia yang semakin beragam dan kompleks, di mana kebutuhan untuk merangkul semua pihak guna mencapai tujuan bersama sangat krusial. Khofifah Indar Parawansa telah menunjukkan bagaimana kepemimpinan inklusif dapat menjadi katalis bagi perubahan positif dalam masyarakat. Dengan memberikan perhatian pada kelompok-kelompok yang terpinggirkan, mendorong partisipasi aktif dari berbagai komunitas, serta menciptakan kebijakan yang adil dan merata, Khofifah berhasil menciptakan model kepemimpinan yang berorientasi pada keadilan sosial.

b. Prestasi dan Pengalaman Khofifah selama memimpin Jawa Timur

Sebagai gubernur Jawa Timur sejak 2019, Khofifah Indar Parawansa telah melakukan banyak kemajuan untuk provinsi yang di pimpinya. Jawa Timur, salah satu provinsi terbesar di Indonesia, menghadapi banyak tantangan dalam pembangunan, mulai dari masalah infrastruktur, ekonomi, hingga sosial. Namun, di bawah kepemimpinan Khofifah, pertumbuhan ekonomi Jawa Timur menjadi lebih stabil, infrastruktur menjadi lebih baik, dan masyarakat lebih mudah mendapatkan layanan publik seperti pendidikan dan kesehatan. Khofifah dikenal dengan visinya untuk menjadikan Jawa Timur sebagai provinsi yang inklusif dan berdaya saing tinggi. Dia telah menerapkan berbagai program yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di kalangan perempuan dan kelompok rentan. Peningkatan akses terhadap pendidikan dan pelatihan vokasional juga menjadi salah satu prioritasnya, dengan tujuan menciptakan tenaga kerja yang siap bersaing di era globalisasi.

Sebagai gubernur yang terpilih melalui pemilihan umum, dia memperoleh presentase kemenangan suara sebesar 53,55%, sementara pasangan pilgub Gus Ipul-Puti memperoleh presentase suara yang lebih rendah, yaitu 46,45%. Dia memiliki rekam jejak yang luar biasa dan memiliki kualitas yang cukup untuk memimpin Provinsi Jawa Timur. Di sisi lain, Khofifah Indar Parawansa memiliki keunggulan yang melampaui riwayat prestasi yang ia miliki. Karena kualitasnya yang luar biasa, Khofifah telah diberi undangan resmi untuk berbicara di forum forum internasional dan dianggap sebagai pemimpin delegasi atau perwakilan Indonesia.

Khofifah memiliki visi “Terwujudnya Masyarakat Jawa Timur yang Adil, Sejahtera, Unggul, dan Berakhlak dengan Tata Kelola Pemerintahan yang Partisipatoris Inklusif melalui Kerja Bersama dan Semangat Gotong Royong”. Didalam visinya terdapat dua bagian penting, yaitu cita cita terwujudnya keadilan, kesejahteraan, keunggulan dan akhlak mulia kepada masyarakat Jawa Timur, sertatercapainya sebuah kerjasama yang besar antara pemerintah dan rakyat untuk meraihtujuan dan mendahulukan semangat gotong royong sebagai nilai leluhur rakyat indonesia dimana nilai tersebut dipercaya akan menjadikan masyarakat mampu melawan tantangan dan keterbatasan.





Selama tiga tahun terakhir, kepemimpinan Khofifah telah membantu Jawa Timur mencapai stabilitas ekonomi dan keamanan yang kondusif dan terjamin, dengan memberikan penghargaan sebagai provinsi terbaik dalam penanganan konflik sosial di tingkat nasional. Khofifah diakui sebagai gubernur terbaik untuk pertumbuhan ekonomi inklusif, gubernur terbaik untuk empowerment dan pendidikan, dan gubernur terbaik untuk e-governance dan inovasi digital pada tahun 2021. Anugerah People of the Year adalah penghargaan yang diberikan kepada individu inspiratif yang telah berkontribusi pada pembangunan Indonesia. Penghargaan ini menunjukkan bagaimana semua pihak yang terkait dapat bekerja sama dan bekerja sama untuk mencapai semua pencapaian pembangunan di Jawa Timur, khususnya untuk mencapai pemulihan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi di tengah pandemi COVID-19.³

c. Kemajuan Jawa Timur Selama Kepemimpinan Khofifah Indar Parawansah

Perekonomian Jawa Timur pada pertengahan tahun mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan pertama. Ini disebabkan oleh penurunan tingkat konsumsi rumah tangga dan LNPR, penurunan ekspor internasional, penurunan kinerja investasi, dan penurunan volume ekspor antar daerah. Pembatasan Berskala Besar (PSBB) dan Work From Home (WFH), yang disebabkan oleh keadaan di luar yang tidak membaik dan berbahaya, adalah penyebab paling umum penurunan konsumsi masyarakat.⁴

Dengan Program Jatim Kerja yang bertujuan untuk memperluas lapangan pekerjaan dan membangun keunggulan ekonomi. Program Jatim sejahtera juga memperhatikan masyarakat miskin, lansia, keluarga rentan, penyandang disabilitas, dan perempuan agar mereka dapat hidup Sejahtera. pada tahun 2019 sebesar 2,12% turun dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 2,86%. Saat setahun masajabatan Khofifah berlangsung, inflasi masih bisa diturunkan menjadi 1,44%. Capaian penurunan inflasi pada masa kepemimpinan Khofifah Indar Parawansa menjadi sebuah capaian dan sejarah baru di jajaran kepala daerah di Jawa Timur.

Pada saat masa kepemimpinan Khofifah tahun 2019, produksi listrik sangat meningkat menjadi 39,41 juta Mwh, jika dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2018 sangat jauh yang sebesar 37,86 Mwh dan kembali naik menjadi 39,61 Mwh pada tahun 2020. Selain itu produksi listrik naik, produksi ubi jalar di Jawa Timur juga meningkat menjadi 283,6 ribu ton tahun 2020, dari yang sebelumnya 236,3ributon ditahun 2019. Dengan prestasi prestasi Khofifah tersebut Kinerja Jawa Timur mengkat derastis dan dapat menjadikan Jawa Timur Provinsi yang maju.⁵

³ Gubernur Khofifah dapat tiga penghargaan ajang people of the year 2021, 2021, dikutip dari : <https://www.jawapos.com/jpg-today/23/9/2024/gubernur-khofifah-dapat-tiga-penghargaan-ajang-people-of-the-year-2021/>

⁴ Husna Ni'matul Ulya, 2021, "Pemulihan Perekonomian Jawa Timur di Masa Covid 19 Melalui sistem Pertanian Terpadu (SPT) Budikdamber (Budidaya Ikan dalam Ember)", Jurnal Edueksos, Vol 1No 1

⁵ Rully Satriadi, Berita Satu, 2022, "Prestasi Khofifah Jdi Miniatur Indonesia Cepat Bangkit" <https://www.beritasatu.com/amp/news/882963/prestasi-khofifah-jadi-miniatur-indonesia-cepat-bangkit> diakses pada 28 September 2024





d. Keterlibatan Pemangku Kepentingan pada saat kepemimpinan Khofifah

Salah satu aspek yang menonjol dari kepemimpinan Khofifah adalah keterlibatannya dengan berbagai pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Pemangku kepentingan yang dimaksud meliputi pemerintah daerah, sektor swasta, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat sipil, hingga komunitas lokal. Pendekatan ini mencerminkan gaya kepemimpinan yang partisipatif, di mana setiap pihak diberikan ruang untuk berkontribusi dan menyampaikan aspirasi mereka.

Kolaborasi yang erat dengan berbagai pihak ini telah memungkinkan pelaksanaan program-program pembangunan yang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Keterlibatan aktif pemangku kepentingan dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijakan juga meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pemerintahan di bawah kepemimpinan Khofifah.

Keterlibatan pemangku kepentingan pada masa kepemimpinan Khofifah Indar Parawansa, terutama sebagai Gubernur Jawa Timur, menekankan pada pendekatan inklusif dan kolaboratif dalam berbagai sektor, seperti pembangunan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial. Khofifah memiliki visi untuk menjadikan Jawa Timur sebagai daerah yang tangguh dan berdaya saing, serta memberdayakan semua elemen masyarakat.

Keterlibatan pemangku kepentingan pada masa kepemimpinan Khofifah antara lain: Khofifah sering melibatkan pemangku kepentingan dari sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), pengusaha, serta pelaku industri dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan ekonomi. Melalui program seperti *Millennial Job Center* dan *One Pesantren One Product* (OPOP), Khofifah menggandeng akademisi, pelaku usaha, dan lembaga keuangan untuk meningkatkan kapabilitas dan daya saing produk lokal. Selama pandemi, Khofifah melibatkan pemangku kepentingan dari sektor kesehatan, pemerintah daerah, aparat penegak hukum, dan masyarakat dalam penanganan COVID-19 di Jawa Timur. Ia juga sering berkolaborasi dengan tokoh agama dan masyarakat untuk mendukung kampanye vaksinasi dan menerapkan kebijakan pembatasan sosial secara efektif. Khofifah sangat fokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan sosial. ⁶Dalam hal ini, ia sering berkolaborasi dengan lembaga pendidikan, NGO, serta komunitas lokal untuk mengembangkan program-program yang mendukung peningkatan akses pendidikan, terutama bagi masyarakat miskin dan terpinggirkan. Dan Sebagai seorang pemimpin yang dekat dengan kalangan pesantren dan tokoh agama, Khofifah kerap melibatkan mereka dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan karakter, agama, dan sosial budaya. Hal ini tercermin dalam berbagai program pemberdayaan pesantren serta dukungan terhadap pendidikan berbasis agama di Jawa Timur.

Kepemimpinan Khofifah yang berbasis pada prinsip inklusivitas dan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan menunjukkan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan merata di Jawa Timur.

⁶ Ranny Winda Kartika Sari, 2018, "Strategi Pemasaran Politik Pasangan Pasangan Khofifah Indar Parawansa-Emil Elestianto Dardak pada Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018", Jurnal edueksos,





KESIMPULAN

Berdasarkan gaya kepemimpinan inklusif Khofifah Indar Parawansa, keterlibatan aktif berbagai pemangku kepentingan seperti masyarakat, pelaku usaha, akademisi, dan organisasi masyarakat sipil dalam pengambilan keputusan menjadi kunci penting dalam membangun Jawa Timur yang berkelanjutan dan berkeadilan. Kepemimpinan Khofifah menekankan pada kolaborasi lintas sektor yang tidak hanya fokus pada aspek ekonomi, tetapi juga melibatkan dimensi sosial dan lingkungan. Melalui berbagai program pembangunan, Khofifah berhasil mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengurangan angka kemiskinan di Jawa Timur.

Pencapaian tersebut menunjukkan efektivitas gaya kepemimpinan inklusif dalam menciptakan pembangunan yang lebih adil dan partisipatif. Namun, tantangan tetap ada, seperti memastikan setiap pemangku kepentingan terlibat secara merata dan meminimalisir konflik kepentingan di tengah kompleksitas isu pembangunan berkelanjutan. Kepemimpinan Khofifah juga mencerminkan pentingnya peran pemerintah dalam mengoordinasikan dan memfasilitasi keterlibatan semua pihak untuk mencapai visi pembangunan yang merata dan berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan analisis kepemimpinan inklusif yang diterapkan oleh Khofifah Indar Parawansa, disarankan agar ke depan, pendekatan kolaboratif dengan pemangku kepentingan terus diperkuat melalui peningkatan dialog dan keterlibatan lintas sektor. Hal ini dapat dilakukan dengan memperluas cakupan partisipasi, terutama dari kelompok-kelompok yang terpinggirkan, sehingga kebijakan yang dihasilkan semakin inklusif dan mewakili kepentingan semua lapisan masyarakat. Penggunaan teknologi digital dalam fasilitasi diskusi dan pelibatan stakeholder juga dapat lebih dioptimalkan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam proses pengambilan keputusan.

Selain itu, untuk menghadapi tantangan pembangunan yang kompleks, disarankan agar pemangku kepentingan, terutama di sektor swasta dan pendidikan, lebih aktif dilibatkan dalam upaya menciptakan inovasi dan solusi terhadap isu-isu strategis seperti pengentasan kemiskinan, ketahanan ekonomi, dan pelestarian lingkungan. Peningkatan sinergi antara pemerintah, akademisi, pelaku usaha, dan masyarakat sipil akan mempercepat tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan di Jawa Timur, sekaligus meminimalkan potensi konflik kepentingan di masa mendatang.

DAFTAR REFRENSI

BAB, I. PERAN KHOFIFAH INDAR PARAWANSA DALAM MENGATUR KESTABILAN EKONOMI DI JAWA TIMUR.

Biodata Khofifah Indar Parawansa, dikutip dari <https://khofifahindarparawansa.com/about/> diakses pada tanggal 24 September 2024

Dolphina, E., Kalsum, E. U., Malihah, L., & Iswanto, I. (2023). Analisis Bibliometrik Kepemimpinan Inklusif dan Diversitas: Menilai Dampaknya pada Efektivitas

Organisasi dan Inovasi. *Jurnal Bisnis dan Manajemen West Science*, 2(03), 272-282.





Gubernur Khofifah dapat tiga penghargaan ajang people of the year 2021, 2021, dikutip dari :
<https://www.jawapos.com/jpg-today/23/9/2024/gubernur-khofifah-dapat-tiga-penghargaan-ajang-people-of-the-year-2021/>

Husna Ni'matul Ulya, 2021, "Pemulihan

Perekonomian Jawa Timur di Masa Covid 19 Melalui sistem Pertanian Terpadu (SPT) Budikdamber (Budidaya Ikan dalam Ember)", Jurnal Edueksos, Vol 1No 1

Liana Adinda Saputri, 2021, " Analisis Gaya Kepemimpinan Yang Diterapkan Khofifah Indar Parawansa Gubernur Jawa Timur"

Ranny Winda Kartika Sari, 2018, "Strategi Pemasaran Politik Pasangan Pasangan Khofifah Indar Parawansa-Emil Elestianto Dardak pada Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018", Jurnal edueksos,

Rully Satriadi, Berita Satu, 2022, "Prestasi Khofifah Jdi Miniatur Indonesia Cepat Bangkit"
<https://www.beritasatu.com/amp/news/882963/prestasi-khofifah-jadi-miniatur-indonesia-cepat-bangkit> diakses pada 28 September 2024

